

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program pembangunan pertanian pada dasarnya ialah rangkaian upaya perwujudan pembangunan pertanian dan pembangunan peternakan sebagai subsektor yang mampu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, supaya dapat berjalan dengan lancar harus ada kegiatan pendidikan pembangunan pertanian dan peternakan atau kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pada prinsipnya penyuluhan Sebagai proses komunikasi pembangunan. Penyuluhan tidak sekadar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah, untuk menumbuh-kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, Di dalam pengertian “menumbuh-kembangkan”, terkandung upaya-upaya untuk; (1) Menyadarkan masyarakat agar mau berpartisipasi secara sukarela, bukan karena paksaan atau ancaman-ancaman; (2) Meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu (fisik, mental, intelegensia, ekonomis dan non-ekonomis); (3) Menunjukkan adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Sedangkan yang dimaksud dengan “partisipasi” tidak hanya terbatas pada kesediaan untuk berkorban, tetapi berpartisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, sejak: pengambilan keputusan tentang pentingnya pembangunan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan

kegiatan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Alim, 2010)

Proses komunikasi yang baik dalam penyuluhan sangat diperlukan, maka seorang penyuluh sebagai sumber informasi dalam penyuluhan harus mengetahui dan memahami bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif antara penyuluh dengan yang disuluh sehingga terjadi proses komunikasi yang baik dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima.

Efektivitas komunikasi menjadi sebuah faktor penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan penyuluhan. Disini komunikasi dituntut untuk memiliki sebuah strategi komunikasi agar sasaran dapat menerima informasi atau pesan dengan baik agar tidak terjadi kesenjangan informasi atau pesan dalam proses penyuluhan.

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten yang memiliki wilayah cukup luas di Sumatera Barat dengan luas wilayah sekitar 1.328,79 Km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 42,11 Km. Berdasarkan data sensus pertanian 2013, jumlah populasi sapi potong, sapi perah dan kerbau, kabupaten Padang Pariaman menempati peringkat ke 2 (dua) dengan jumlah 44.131 ekor ternak, setelah kabupaten Pesisir Selatan. Dari 17 (tujuh belas) kecamatan yang ada di kabupaten Padang Pariaman, kecamatan Batang Anai adalah kecamatan yang memiliki jumlah ternak sapi potong terbanyak dengan jumlah 4.462 ekor ternak (BPS, 2016).

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Batang Anai, jumlah penyuluh yang ditugaskan di kecamatan Batang Anai sebanyak 5 orang penyuluh yang terdiri dari 2 orang penyuluh PNS dan 3 orang penyuluh honorer.

Jumlah kelompok tani yang ada di kecamatan Batang Anai sebanyak 86 kelompok tani.

Berdasarkan informasi dan observasi awal di Balai penyuluhan kecamatan (BPK) Batang Anai, desa atau nagari yang ada di kecamatan sebanyak 4 nagari yaitu nagari Kasang, Sungai Buluh, Buayan Lubuk Alung dan Kataping, dari keempat nagari tersebut Nagari Kataping merupakan nagari yang memiliki jumlah ternak sapi yang paling banyak dari nagari yang lain, dan dari 86 kelompok tani yang ada di Kecamatan Batang Anai 38 kelompok tani berada di Nagari Kataping, salah satu dari kelompok tani yang ada di Nagari Kataping adalah Kelompok Tani Sapilin.

Kelompok tani Sapilin merupakan kelompok yang memiliki usaha dibidang pertanian yaitu bertani jagung dan semangka, dan dibidang peternakan yaitu berternak sapi. Kelompok ini berdiri pada tahun 2014. Awal berdirinya kelompok ini hanya merupakan sekumpulan petani yang memiliki hewan ternak, kemudian mereka membentuk sebuah kelompok yang di damping oleh seorang Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Batang Anai, tujuan mereka bergabung untuk mendapatkan informasi-informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya. Tujuan ini senada dengan latar belakang dilakukannya penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang tercantun dalam peraturan menteri pertanian nomor 82 tahun 2013, tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani yaitu, Penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau

meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya.

Hasil wawancara bersama PPL yang mendampingi kelompok tani Sapilin menyatakan bahwasannya kelompok tani Sapilin adalah kelompok yang paling aktif melaksanakan pertemuan dan mengikuti pelatihan dari kelompok lain yang ada di nagari kataping, jadwal pertemuan kelompok ini 2 minggu sekali, kelompok tani Sapilin sudah memiliki rekening bank sendiri sehingga memudahkan dalam pengelolaan keuangan kelompok. Dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Januari 2017, kelompok tani Sapilin sudah beberapa kali mendapatkan pelatihan keterampilan yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos, pelatihan pembuatan Urea Molases Bloks (UMB) atau yang dikenal peternak dengan sebutan permen sapi dan pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dari buah-buahan yang layu atau busuk.

Dari informasi tentang kelompok tani Sapilin peneliti ingin mengetahui apakah kelompok tani Sapilin telah memenuhi klasifikasi atau karakteristik sebagai kelompok tani dan dari pelatihan yang pernah diterima oleh kelompok tersebut peneliti ingin melihat bagaimana proses komunikasi yang terjadi dan apakah informasi yang disampaikan oleh penyuluh pada kelompok tani Sapilin efektif atau tidaknya, dalam artian apakah informasi atau pesan yang disampaikan tersebut benar-benar dipahami dan dimengerti sehingga bisa diterapkan dan dilakukan oleh anggota kelompok, karena pada saat penyampaian pesan setiap anggota memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga umpan-balik yang diterimapun juga berbeda-beda bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif. Maka untuk melihat proses komunikasi dan keefektifitasan komunikasi



penyuluhan, seperti yang telah di kemukakan di atas maka perlu diangkat penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Tani Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus : Kelompok Tani Sapilin Kampung Baru, Korong Simpang Kataping, Nagari Kataping, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penguraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik kelompok tani, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimanakah proses komunikasi penyuluhan pada kelompok tani Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimanakah efektivitas komunikasi penyuluhan pada kelompok tani Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik kelompok tani Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan proses komunikasi penyuluhan pada kelompok tani Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi penyuluhan pada kelompok tani Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petani dan peternak dalam meningkatkan keefektifan dalam penyuluhan terutama dalam berkomunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada penyuluh pertanian dalam meningkatkan komunikasi yang efektif dalam penyuluhan.
3. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Efektifitas komunikasi, karena belum tentu setiap pesan dan informasi yang di sampaikan itu efektif.

